

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dan manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena tujuan manusia hidup bukan sekedar hidup, akan tetapi memiliki tujuan yang lebih mulia, bukan hanya sebagai makhluk hidup tetapi sebagai kholifah di muka bumi ini. Seiring perkembangan zaman manusia dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan, guna menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggalnya. Ilmu dan akal adalah dua hal yang menjadikan manusia lebih unggul dibanding makhluk lainnya, dengan akal manusia bisa membedakan mana yang baik untuk keberlangsungan kehidupannya dan mana yang tidak, dan hanya manusia yang menggunakan akalnya yang bisa menerima kebenaran dan hal baru yang bersifat positif sebagaimana disebutkan dalam surat az-zumar/ 39: 9.

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ يُتَذَكَّرُ أُولَ الْأَلْبَابِ

Artinya: katakanlah “apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui?”, sebenarnya hanya orang yang sehat yang menerima pelajaran.¹

Allah Berfirman dalam surat al-Mujadalah/58:11.

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bogor:PT panjta Cemerlang, 2014). H. 459

Artinya: “Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”.²

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa antara manusia, akal dan ilmu adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Melalui pendidikan dan ilmu Allah meninggikan derajat manusia, dengan akal dan ilmu menjadikan manusia makhluk yang sempurna dibanding makhluk yang lain. Pendidikan merupakan proses sadar dalam membimbing, melatih, mengajar serta menanamkan nilai-nilai dasar pandangan dengan tujuan menjadi generasi yang sholeh, alim (berilmu), peka terhadap perubahan serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan diharapkan menjadi manusia berkualitas dan bertanggung jawab.

Fungsi Utama pendidikan menurut KI Hajar Dewantara adalah: “pendidikan berarti upaya untuk mewujudkan pertumbuhan perilaku (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dari tubuh anak yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan, agar dapat memajukan kesempurnaan yakni anak yang kita didik di dunianya.”³

Ilmu pendidikan sebagai disiplin ilmu yang berhubungan dengan pembentukan karakter. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian interaksi antara guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi dalam pembelajaran bukan hanya hubungan guru dan murid melainkan interaksi edukasi yang bukan hanya penyampaian materi, akan tetapi penanaman sikap dan pembiasaan baik bagi murid.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, H. 459

³ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), h. 219.

Tujuan dari pendidikan adalah mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Pendidikan bertugas sebagai fasilitator yang mampu menumbuhkan kemauan belajar peserta didik, mengembangkan kemampuan peserta didik yang relevan sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, dan tentunya tanpa mengesampingkan batasan antara peserta didik dan pendidik.⁴ Oleh karena itu, tokoh utama pembelajaran berpusat pada peserta didik dan pendidik yang berakhlak karimah⁵

Menurut Zakiyah Derajat, tujuan utama pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran agama, baik berupa pembinaan sikap, mental dan akhlakul karimah, yang semuanya itu jauh lebih penting dibanding hanya pandai menghafal dalil-dalil dan hukum-hukum agama, akan tetapi tanpa pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Bukan sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan peserta didik dalam melaksanakan ibadah.⁶

Sedang menurut pandangan islam, tujuan pendidikan islam sangat bersumber dari nilai-nilai ajaran Allah. Tujuan itu sangat dilandasi oleh nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis seperti yang termaktub dalam rumusan, yaitu menciptakan pribadi-pribadi yang selalu bertaqwa kepada Allah, sekaligus mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁷ Dalam *First World Conference on Muslim Education* yang diadakan di Mekah pada tahun 1977 telah menghasilkan rumusan yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam, yaitu

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 127.

⁵ Nasution, *Ditaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1986), h. 10

⁶ Zakiyah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005/), h. 124.

⁷ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), h. 8.

mencapai pertumbuhan kepribadian yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelek, perasaan dan indra.

Oleh karena itu, pendidikan harus mencakup pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya, yaitu fisik, mental, intelektual, imajinasi, dan kemampuan berbahasa, baik secara individu maupun kolektif. Selain itu, pendidikan juga mendorong semua aspek ini ke arah kebaikan dan mencapai kesempurnaan. keberhasilan pendidikan Islam terletak pada perilaku yang tunduk dengan sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.⁸

Pendidikan dibagi menjadi dua: formal dan non formal, madrasah Diniyah adalah salah satu contoh pendidikan non formal yang disiapkan untuk membentuk pribadi yang berkarakter yang beriman dan bertaqwa yang mampu memahami, menghayati dan mengamalkan hukum-hukum Islam. Ketika seseorang beribadah maka tercermin kesadaran dalam dirinya, begitu juga sebaliknya ketika seseorang enggan maka asumsinya belum tumbuh rasa kesadaran beribadah dalam dirinya. Apalagi seiring perkembangan zaman yang milineal ini asumsi dari sebagian masyarakat bahwa keberhasilan akademis lebih membanggakan dan lebih menjanjikan untuk kehidupan anak mereka kelak daripada tingginya akhlakul karimah dan kesadaran dalam beribadah.

Kesadaran beribadah tidak serta merta melekat pada jiwa seorang manusia karena kesadaran beribadah dipengaruhi oleh kesadaran beragama, melalui pendidikan keIslaman diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran beragama dan melahirkan kesadaran beribadah sejak dini. Karena tanpa

⁸ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, h. 57.

kesadaran beribadah maka semua ibadah yang dilakukan akan terasa berat , melelahkan dan pamrih, maka dari itu pentingnya kesadaran beribadah santri, dan salah satu peran Madrasah diniyah adalah menumbuhkan kesadaran dalam beribadah.

Madrasah Diniyah Tambihul Muta'alimin adalah Madrasah diniyah yang selalu mengedepankan akhlak dan menanamkan agama sebagai tujuan hidup dengan ajaran-ajarannya yang menjadi falsafah dan pandangan hidup sehari-hari. Salah satu contohnya dengan menekankan pada praktek ibadah melalui pembiasaan-pembiasaan ketika mereka berada di madrasah yang diawasi langsung oleh guru pendamping dan diharapkan dengan upaya tersebut akan membentuk kesadaran dalam beribadah baik ketika mereka di madrasah, di rumah atau ketika mereka terjun ke masyarakat kelak, selain itu, di Madrasah Diniyah Tambihul Muta'alimin ini selain membaca do'a sebelum memulai pelajaran juga diawali dengan membaca Asmaul Husna dan membaca surat al-Waqi'ah, hal ini yang membedakan Madrasah Diniyah Tambihul Muta'alimin

Dari beberapa uraian di atas maka penulis perlu melakukan penelitian dengan judul **“Peran Madrasah diniyah Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beribadah Santri (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Tambihul Muta'alimin Desa Nguruan Kecamatan Soko Kab. Tuban).**

B. Fokus Penelitian.

- a. Bagaimana Madrasah Diniyah Tambihul Muta'alimin Nguruan menumbuhkan kesadaran beribadah santri?

- b. Bagaimana realita kesadaran beribadah santri di Madrasah Diniyah Muta'alimin?
- c. Bagaimana peluang dan hambatan Madrasah Diniyah Tambihul Muta'alimin dalam menumbuhkan kesadaran beribadah santri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya Madrasah Diniyah Tambihul Muta'alimin Nguruan dalam menumbuhkan kesadaran beribadah santri.
2. Untuk mengetahui realitas kesadaran beribadah santri di madrasah Diniyah Muta'alimin?
3. Untuk mengetahui peluang dan hambatan Madrasah Diniyah Tambihul Muta'alimin dalam menumbuhkan kesadaran beribadah santri.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini yang diharapkan penulis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan wawasan penulis tentang peran madrasah Diniyah dalam menumbuhkan kesadaran dalam beribadah.
 - b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan khazanah keilmuan terkait peran Madrasah Diniyah dalam menumbuhkan kesadaran beribadah santri.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengelola dan pendidik, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai acuan dan bahan evaluasi dalam upayanya menumbuhkan kesadaran dalam beribadah santri.
- b. Bagi Fakultas Tarbiyah UNIVERSITAS NAHDLUTUL ULAMA' SUNAN GIRI BOJONEGORO, sebagai kajian keilmuan dan intelektual.
- c. Bagi penulis dan pembaca, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai peran Madrasah Diniyah dalam menumbuhkan kesadaran beribadah santri.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini menjadi lebih spesifik membahas permasalahan yang diteliti, penulis membuat ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada Madrasah Diniyah Tambihul Muta'alimin Nguruan.
2. Upaya Madrasah Diniyah Tambihul Muta'alimin Nguruan dalam menumbuhkan kesadaran beribadah santri.
3. Hasil dari upaya Madrasah Diniyah Tambihul Muta'alimin Nguruan dalam menumbuhkan kesadaran beribadah santri.

F. Keaslian Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini terlebih dahulu penulis mengadakan pelacakan pada penelitian-penelitian yang ada hubungan dengan permasalahan yang penulis angkat, yaitu:

1. Zahrotul Husna, skripsi 2014 "Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah Dan Orang Tua Terhadap Karakter Anak (Studi Kasus Di Madrasah

diniyah Miftahul Ulum Dukuh Jetis Desa Sangubanyu Kecamatan Bawang Kabupaten Batang)”. Hasil penelitiannya bahwa ada pengaruh antara Madrasah Diniyah dan orang tua terhadap karakter anak.

2. Faza Maulida, skripsi 2018 “Peran Madrasah Diniyah dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah (studi deskriptif di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Nahdhotul Wathon Piji, Dawe, Kudus)”. Hasil penelitiannya bahwa ada pengaruh antara Madrasah Diniyah terhadap Akhlaqul Karimah.
3. Ajharu Riza, skripsi 2019 “Peran Madrasah Diniyah dalam pembentukan karakter religius santri (studi di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muttaqin Pengging Kapu Jepara)”. Hasil penelitian Madrasah Diniyah Awaliyah Al-muttaqin sangat berperan dalam pembentukan karakter religius santri.
4. Muh Mustaqim pada tahun 2018, Dengan tesis berjudul “Interaksi guru fiqh dengan peserta didik dalam menumbuhkan kesadaran beribadah di Lupajung Kabupaten Soppeng”. Hasil penelitiannya adalah adanya pengaruh antara interaksi guru dengan kesadaran beribadah para peserta didiknya.

Dari beberapa judul atas judul yang diangkat penulis lebih menfokuskan kepada peran madrasah Diniyah dalam menumbuhkan kesadaran beribadah santri berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih luas cakupannya

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Tema Dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi Zahrotul Husna, IAIN Salatiga, 2014	Pengaruh pendidikan terhadap karakter anak di Madin Miftahul Ulum Dukuh Kabupaten Batang	Pola asuh pendidikan di madrasah dan dirumah	Pendekatan Kualitatif	Adanya pengaruh antara Madrasah Diniyah dan orang tua terhadap karakter anak.nya pengaruh
2	Skripsi Faza Maulida, 2018, UIN Semarang.	Peran Madrasah Diniyah dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah di Madin Takmiliah Awaliyah Nahdhotul Wathon, Kudus	Upaya madrasah Diniyah dalam meningkatkan pembinaan akhlaqul karimah	Pendekatan Kualitatif	Bahwa ada pengaruh antara Madrasah Diniyah terhadap Akhlaqul Karimah
3	skripsi Ajharu Riza, 2019 , UIN walisongo Semarang	Peran Madrasah Diniyah dalam pembentukan karakter religius santri (studi di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muttaqin Pengging Kapu Jepara	Peran madrasah Diniyah dalam pembentukan karakter	Pendekatan Kualitatif	adanya peran antara Madrasah Diniyah dalam pembentukan karakter religius.
4	Tesis Muh Mustaqim, 2018, UIN Alauddin Makassar	Interaksi guru fiqh dengan peserta didik dalam menumbuhkan kesadaran beribadah di Lupajung Kabupaten Soppeng	Komponen-komponen interaksi antara guru dan peserta didik	Pendekatan Kualitatif	Adanya pengaruh interaksi guru dengan kesadaran beribadah para peserta didik

Tabel 1.2. Posisi Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi, lailatuz zahro', 2021	Peran Madrasah Diniyah dalam menumbuhkan kesadaran beribadah santri (studi kasus di Madrasah Diniyah Tambihul Muta'alimin Desa Nguruan Kecamatan soko Kabupaten Tuban).	Peran Madrasah Diniyah dan kesadaran beribadah	Pendekatan kualitatif	Sangat berpengaruh antara peran Madrasah Diniyah dan kesadaran beribadah santri.

G. Definisi Istilah

Adapun definisi operasional pada variabel penelitian dari fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peran Madrasah Diniyah

Pendidikan madrasah diniyah memiliki peran dalam penanaman nilai-nilai Islam lebih dini pada peserta didik dan sebagai wahana penggalan, kajian, penguasaan ilmu-ilmu keagamaan dan pengenalan ajaran Islam (akhlaq, fiqih, akidah) bukan Sehingga anak didik mampu menjadi

hamba yang bertaqwa, memiliki akhlak yang mulia, memiliki kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan baik dalam bermasyarakat maupun bernegara.

2. Kesadaran Beribadah

Kesadaran beribadah adalah hal yang sangat penting untuk diciptakan, setiap diri hendaknya menyadari eksistensinya sebagai manusia selain sebagai hamba dan kholifah di bumi. Prinsip kesadaran beribadah akan mendorong seseorang selalu berbuat optimal dan tanpa ada unsur keterpaksaan. Indikatornya akan melakukan ibadah utamanya shalat dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan maupun dorongan dari orang lain.

Dan ibadah shalat merupakan dasar dari rangkaian seluruh ibadah yang lain, bahkan disebutkan dalam sebuah hadist Rasulullah yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah “ Sesungguhnya pertama kali amal hamba yang akan dihisab pada hari kiamat adalah shalatnya. Jika shalatnya baik, maka dia beruntung dan sukses, namun jika shalatnya rusak, maka dia gagal dan rugi. Jika ada kekurangan dari shalat wajibnya, maka Allah Azza wajalla berfirman: “ perhatikan (wahai para malaikat) apakah hambaku ini memiliki shalat tathowwu’ (sunnah), sehingga kekurangan yang ada pada shalat wajibnya bisa disempurnakan!”. Kemudian seluruh amalannya akan dihisab seperti itu.”



UNUGIRI
BOJONEGORO